

---

# Upaya Penghematan Konsumsi BBM Sektor Transportasi

Menteri Negara PPN/Kepala Badan Perencanaan  
Pembangunan Nasional

Jakarta, 27 April 2006

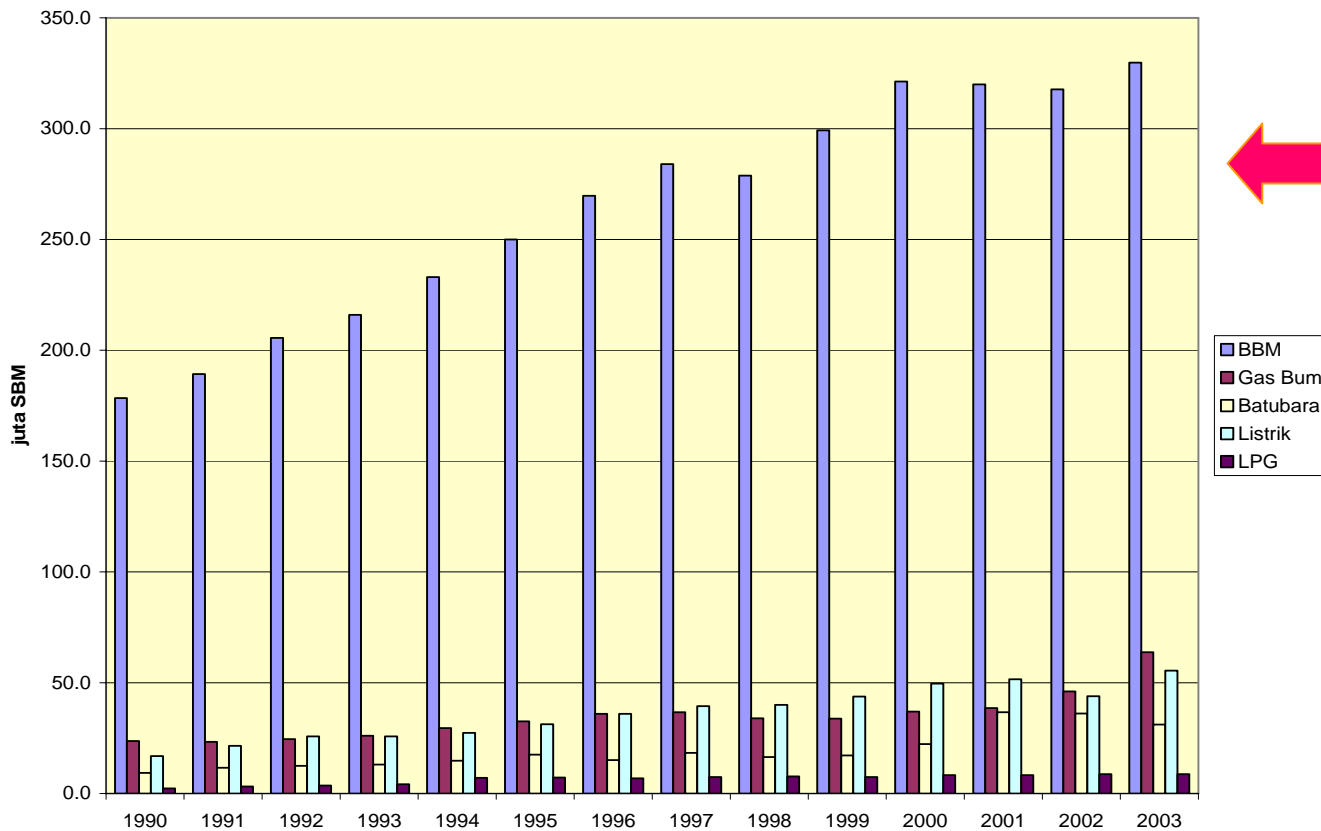
---

# Permasalahan Konsumsi BBM

## Sektor Transportasi

- Dalam rangka mewujudkan komitmen bersama untuk mempercepat upaya penghematan konsumsi BBM sekaligus untuk mendukung upaya konservasi sumber daya energi, maka perlu diambil langkah-langkah yang komprehensif untuk mendorong semua pihak untuk ikut berperan dalam penghematan energi, terutama BBM di sektor transportasi.
  - Adanya krisis energi di tingkat dunia, perlu disikapi secara arif dan diantisipasi bersama secara menyeluruh, karena dapat berdampak negatif bagi kehidupan di negara kita. Ketergantungan pada BBM yang sangat besar harus segera dikurangi dan perlu dicari solusinya. Krisis cadangan energi di Indonesia terutama diakibatkan oleh tingginya pertumbuhan konsumsi BBM di satu sisi, dan di sisi lain semakin berkurangnya cadangan BBM, yang ditunjukkan oleh semakin menurunnya rasio cadangan terhadap produksi. Dengan tingkat produksi minyak bumi sebesar 500 juta barel per tahun, dan cadangan terbukti sebesar 9 miliar barel, maka cadangan minyak akan habis dalam waktu 18 tahun.
  - Perlu dilakukan langkah-langkah kebijakan yang tepat, guna melaksanakan upaya pengelolaan pemanfaatan BBM, baik dalam kurun waktu jangka pendek maupun jangka panjang.
-

Akar dari krisis energi yang kita hadapi adalah ketergantungan konsumsi energi nasional yang terlalu besar terhadap BBM.



Ketergantungan terhadap BBM dalam konsumsi energi final nasional masih sekitar 60-70 persen. Ini penyakit lama yang terlambat diperbaiki. Ini harus diturunkan.

Perkembangan konsumsi energi final Indonesia.

Sumber: Ditjen LPE

## Cadangan energi fosil terbatas, sedangkan potensi energi terbarukan relatif besar

JENIS ENERGI FOSIL	SUMBER DAYA	CADANGAN (Proven + Possible)	PRODUKSI (Per Tahun)	RASIO CAD/PROD (Tanpa Eksplorasi Dalam Tahun)
Minyak	86,9 miliar barel	9 miliar barel	500 juta barel	18
Gas	384,7 TSCF	188 TSCF	3,0 TSCF	62
Batubara	57 miliar ton	19,3 miliar ton	130 juta ton	147

ENERGI NON FOSIL	SUMBER DAYA	SETARA	PEMANFAATAN	KAPASITAS TERPASANG
Tenaga Air	845 juta BOE	75,67 GW	6.851 GWh	4.200 MW
Panas Bumi	219 juta BOE	27 GW	2.593,5 GWh	807 MW
Mini/Micro hydro	500 MW	500 MW		84 MW
Biomass		49,81 GW		445MW
Tenaga Surya		4,80 kWh/m <sup>2</sup> /hari		8 MW
Tenaga Angin		3-6 m/detik		0,6 MW
Uranium (Nuklir)	24.112 Ton* e.q. 3 GW utk 11 th			

\* Hanya di Daerah Kalan - Kalbar

## Potensi konservasi energi di sektor transportasi

Tahun 2002

Sektor	Konsumsi Total (Ribuan SBM)	Potensi Konservasi	
		(Ribuan SBM)	(%)
Industri	194.356	29.153 – 58.307	15 – 30
Transportasi	169.730	42.432	25
Rumah Tangga & Komersial	134.630	13.463 – 40.389	10 – 30

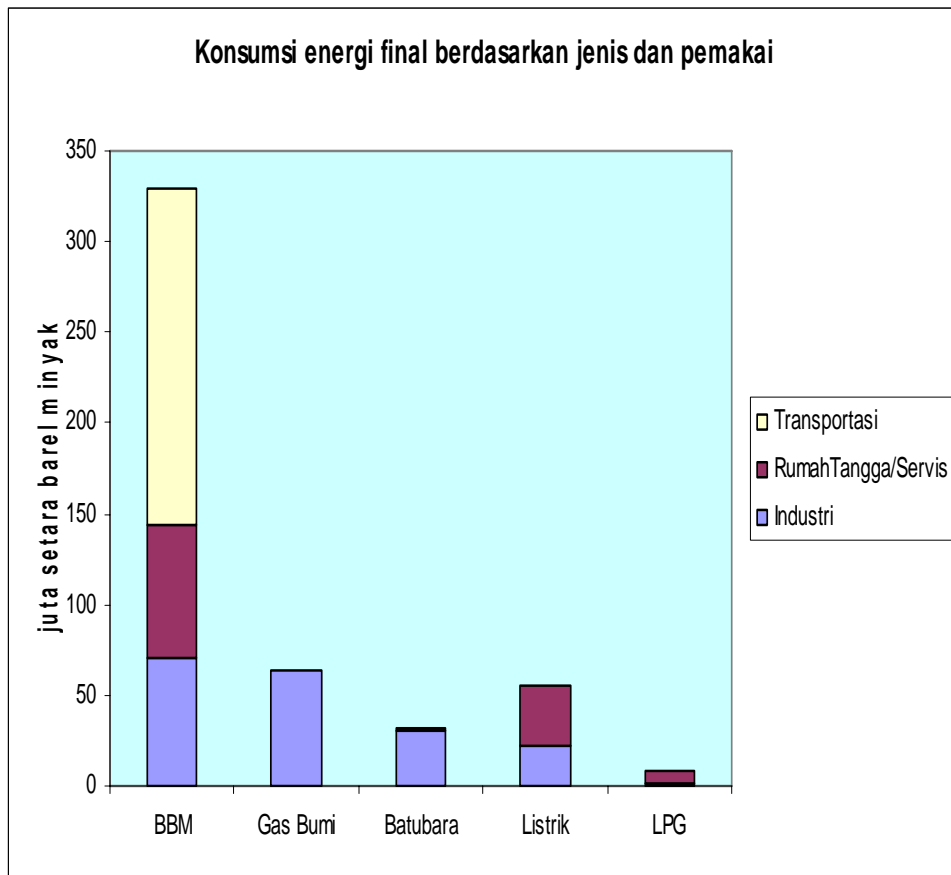
Sumber: DJLPE

---

# Kebijakan Jangka Pendek

- Diperlukan langkah penghematan, baik dalam bentuk himbauan dan regulasi untuk mendorong adanya perubahan nilai dan perilaku (*mind set*) yang memperhatikan upaya-upaya penghematan energi, baik di tingkat pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha, terutama sektor transportasi.
  - Sektor transportasi merupakan konsumen BBM terbesar (lebih dari 50% dari total konsumsi BBM nasional). Oleh karena itu, penghematan BBM di sektor ini akan berdampak cukup besar bagi keseluruhan upaya penghematan BBM secara nasional. Dalam sektor transportasi, sebesar 88% dikonsumsi oleh angkutan jalan, dimana 66% merupakan mobil pribadi dan mobil angkutan barang.
-

Transportasi merupakan sektor pemakai terbesar BBM. Potensi penghematan BBM terdapat pada sektor transportasi.

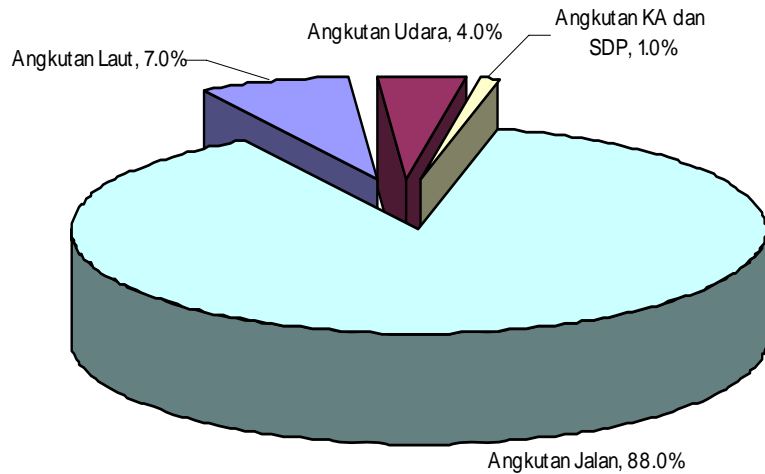


Konsumen utama BBM adalah sektor **transportasi**. Potensi untuk menghemat energi di sektor ini sangat jelas. Sistem transportasi sekarang mengandalkan kendaraan pribadi dan jaringan transportasi yang tidak efisien.

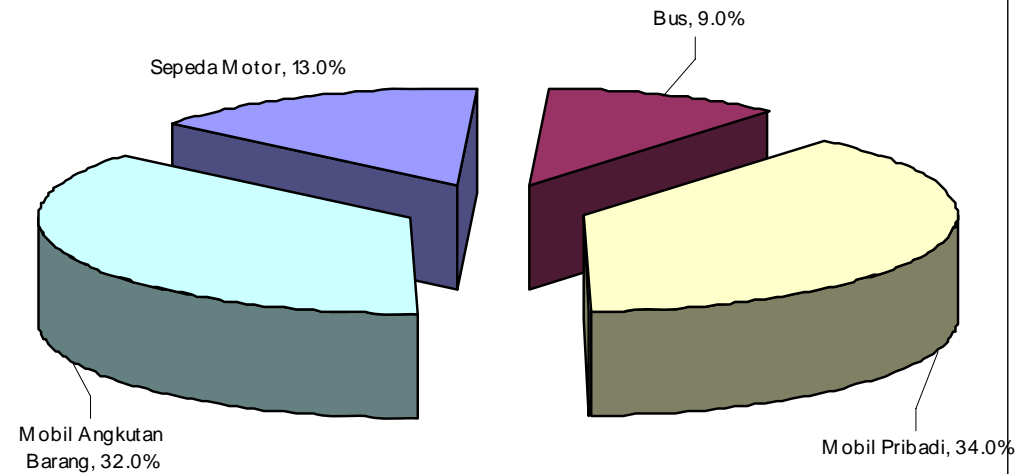
Konservasi energi di sektor transportasi dapat dilakukan dengan mengembangkan angkutan massal, menekan jumlah kendaraan pribadi, menerapkan teknik-teknik *traffic management*, dsbnya.

# Proporsi Konsumsi BBM 2004 Sektor Transportasi

Proporsi Konsumsi BBM Transportasi



Konsumsi BBM Angkutan Jalan





---

## 4 Pilar Kebijakan Utama

1. Promosi penggunaan dan revitalisasi angkutan umum, termasuk mempromosikan gaya hidup “*smart life*” yang berorientasi pada efisiensi konsumsi energi;
  2. Pembatasan penggunaan kendaraan pribadi, termasuk upaya untuk mengurangi konsumsi BBM per kendaraan
  3. Manajemen lalu lintas untuk mengurangi kemacetan lalu lintas;
  4. Diversifikasi energi bagi kendaraan bermotor, termasuk pemakaian bahan bakar yang semakin bersih, seperti penggunaan *unleaded premium gasoline*, biofuel, dan BBG.
-

---

# Kebijakan Jangka Panjang

- Perlu dilakukan perencanaan dan penataan Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) terutama di daerah perkotaan yang memperhatikan daya dukung ruang dan tata guna lahan
  - Efisiensi transportasi dengan mengikuti Kebijakan Energi Nasional (KEN).
-